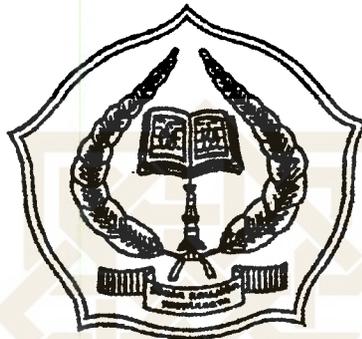


**TRADISI YASINAN DALAM MASYARAKAT PAMBUSUANG
KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

ABD. MUBARAK

NIM : 00530261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Fauzan Naif, MA
Afdawaiza, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abd. Mubarak

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Abd. Mubarak

NIM : 00530261

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : **Tradisi Yasinan Dalam Masyarakat Pambusuang Kecamatan
Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-I pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut dimunaqosyahkan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2006

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA

NIP. 150228609

Pembimbing II



Afdawaiza, M.Ag

NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1420/2006

Skripsi dengan judul : *Tradisi Yasinan Dalam Masyarakat Pambusuang Kec. Balanipa
Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat*

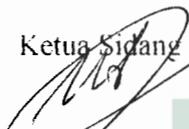
Diajukan oleh :

1. Nama : Abd. Mubarak
2. NIM : 00530261
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : FH

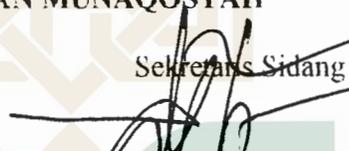
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 5 Juli 2006 dengan nilai: **76,67(B)**
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

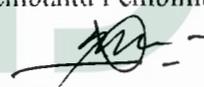
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/ merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Yogyakarta, 5 Juli 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

“Berlayarlah di samudera ilmu ! hingga debur-deburnya
menggapai titik penghabisan. Karena sekali layar
terkembang, biduk tak pernah surut ke pantai.”

(Abed, 22 Juni 2006).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan :

-Kepada bapak- ibuku yang tak dapat kutakar cintanya yang selalu menaburkan butir-butir doanya di sepanjang jalanku.

- Kepada Kakak-kakakku : Udin, Fudhail, Wati dan Fatma, yang tak henti-hentinya mengobarkan semangat penulis dan memotivasi dengan berbagai cara.

-Kepada tanah Jogja yang masih dilinangi airmata setelah cobaan menimpa Tgl. 27 Mei 2006.

-Kepada kekasihku yang masih menagih rindu dendamnya kepadaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai dengan detik ini merupakan hal yang tidak serta-merta ada, tetapi juga didukung oleh beberapa hadis Nabi SAW yang mendudukan surat Yasin pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat yang lain.

Hubungan antara tradisi *yasinan* dengan penafsiran masyarakat terutama tokoh-tokoh agama kemudian menguatkan tradisi *yasinan* tersebut, di mana terdapat saat-saat yang tampaknya mengharuskan masyarakat setempat mengadakan *yasinan*, saat-saat tersebut yaitu : saat salah seorang warga kesulitan melewati masa *sakratul mauat*, saat ziarah kubur, saat malam Jum'at dan terakhir saat penyembuhan.

Pada sisi lain adanya dominasi aliran-aliran tarekat yang berkembang dalam masyarakat, seperti tarekat Qadiriyyah, tarekat Naqsyabandiyyah, tarekat Khalwatiyyah dan tarekat Sammaniyyah menguatkan dugaan peneliti bahwa corak tafsir yang berlaku dalam masyarakat adalah corak tasawwuf yang tentunya juga didukung oleh data-data yang lain.

Penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi yakni pertama dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena *yasinan* yang diteliti, lalu bertanya jawab langsung dengan para peserta *yasinan* dan didokumentasikan beberapa kegiatan *yasinan* yang terdapat di desa Pambusuang.

Dalam pengolahan data penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang jelas, tepat, akurat dan sistematis dan kemudian dianalisis melalui data dan sumber yang terkait, karena data akan dianalisis dengan metode deduktif dan induktif.

Dalam penelitian, penulis mendapati beberapa hal diantaranya: bahwa setiap warga di dalam Desa Pambusuang memiliki Kitab *Majmu' Syarif* dan *al-Barazanji*. Di dalam *Majmu' Syarif* memang memuat *fadhilah-fadhilah* beberapa surat, seperti surat Yasin surat al-Kahfi dan lain-lain dan setelah wawancara, peneliti mendapatkan bahwa *yasinan* tidaklah diselenggarakan saat kematian salah seorang penduduk yang kalau di Jawa biasanya diselenggarakan setelah hari pertama pemakaman sampai dengan hari ketujuh.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi ini menggunakan sistem yang dikembangkan oleh Departemen Agama, kementerian Agama Indonesia, yang juga diikuti oleh semua penerbitan INIS yang berbahasa Indonesia.¹

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	Q
ب	b	س	z	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	s	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	h	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	هـ	h
د	d	ع	'	ي	y
ذ	z	غ	g	ة	ah
ر	r	ف	f	ة	at, ah

2. Vokal pendek : Vokal Panjang , Diftong :

—	= a	ا...= ā	و, = au
—	= I	ي ي = ī	ى = ai
و	= u	و...= ū	

3. Kata Sandang (Diftong artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “Syamsiyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya yakni huruf “ا” dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرحمن = ar-rahmān
الشمس = asy-Syamsu

kata sandang yang diikuti oleh “qamariyah” ditransliterasi sesuai dengan aturan yang telah digariskan, dan sesuai pula dengan bunyinya =

contoh ; مدير المعهد = mudir al-ma’had/mudirul ma’had
روضۃ الأطفال = raudah al-atfāl/raudatul atfāl

¹. Johannes der Heijer-A massier, *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*, (Jakarta : INIS Edis Dua Bahasa, 1992), 7-8

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebuah lukisan agung sebagai ungkapan rasa puji syukur yang tak terhingga kepada-Nya, atas segala yang terjadi dalam ruang dan waktu yang Ia titipkan pada hamba-Nya, hingga di setiap peristiwa yang merupakan amanat-Nya melalui garis-garis yang harus dilalui, dapat diselesaikan dengan rasa lega tanpa terbebani.

Adapun capaian-capaian yang diperoleh adalah beberapa tahapan agar sampai kepada-Nya, keberhasilan yang diperoleh bukanlah diukur dari hasilnya tetapi lebih pada prosesnya, bagaimana kita melaluinya. Perjalanan-perjalanan yang tak pernah sepi dari cubitan dan cobaan-Nya menyadarkan akan keterbatasan dan kesubjektifan yang peneliti miliki.

Oleh sebab itu, suatu hal yang tak mungkin dinafikan bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak yang berperan aktif membantu. Dan melalui kesempatan ini penulis haturkan beribu terima kasih, kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif MA dan Bapak Afdawaiza, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muh. Yusuf selaku Ka. Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis.
4. Seluruh dosen dan kepala serta Karyawan TU di lingkungan Fakultas Ushuluddin.

5. Bapak Drs. Mutthalib selaku Kepala Desa Pampusuang yang telah membantu peneliti di lapangan penelitian.
6. Bapak S. Ja`far Taha, M. Yasin, S. Ahmad al-Attas, Muh. Alwi dan Mahmud beserta seluruh informan yang secara tidak langsung telah memperkaya penelitian ini.
7. Seluruh penghuni Asrama Todilaling Kab. Polewali Mandar, seluruh penghuni Asrama Anmana Pattolawali Kab. Majene dan Asrama Manakarra Mamuju Sulawesi Barat di Yogyakarta, dukungan dan bantuan kawan-kawan sangatlah bermakna.
8. Pengurus KKSB Mandar Yogyakarta, Pak Muhammad, Om Aziz, Om Aladin, Om Arif, Kak Rahman, Kak Wajhdi R, Bang Anto, Om Ahmad serta seluruh orang tua penulis yang banyak menguraikan untaian kata-kata nasihatnya buat penulis.
9. Kak Ucheng, Kak Manggazali, Kak Aco. M, Kak Ajbar, Kak Dada' Kak Bustan, Labbay, Mury, Kelo, Ocha, Ongkeng, Opik, A. Yadi, Salim, Aries, dll.

Ketulusan dan kesabaran dari sebuah pengorbananlah yang akan dinilai dan mendapat ridho Allah SWT dan semoga kita semua termasuk di dalamnya. Amin.

Akhirnya tegur dan kritik konstruktif dari pembaca akan lebih memperkaya penelitian ini dan lebih mendekati kesempurnaan. Semoga.

Yogyakarta, 22 Juni 2006
Penulis

Abd. Mubarak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN MASYARAKAT PAMBUSUANG DAN DATA KEADAAN LOKASI	18
A. Gambaran Masyarakat	18
B. Keadaan Lokasi.....	20

1. Letak Geografis.....	20
2. Keadaan Demografis.....	21
3. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan.....	23
4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	27
5. Keadaan Agama dan Kepercayaan.....	29

BAB III AL-QUR'AN DAN TRADISI YASINAN DALAM

MASYARAKAT PAMBUSUANG..... 34

1. Al-Qur'an	34
1) Al-Qur'an dalam Pandangan Umum.....	34
2) Al-Qur'an dalam Perspektif Masyarakat Pambusuang.....	36
2. Surat Yasin.....	38
1) Surat Yasin dalam Pandangan Umum.....	38
2) Surat Yasin dalam Perspektif Masyarakat Pambusuang.....	39
3. Tata Cara Yasinan dalam Masyarakat Pambusuang.....	42
a. Saat-saat Yasinan.....	42
1) Saat <i>Sakratul maut</i>	42
2) Saat Ziarah Kubur.....	43
3) Saat Malam Jum'at.....	44
4) Saat Penyembuhan.....	44
b. <i>Puaq</i> Imang sebagai Titik Pusat.....	46
c. <i>Majmu' Syarif</i> : Kumpulan Surat-Surat Pilihan.....	46

BAB IV CORAK TAFSIR MUSLIM PAMBUSUANG DAN PEMISTIKAN SURAT YASIN..... 49

1. Tujuan-tujuan Yasinan dalam Masyarakat Pambusuang.....	49
---	----

a. Surat Yasin dan Keselamatan.....	50
b. Surat Yasin dan <i>Barakkaq</i> (Berkah).....	53
2. Corak Tafsir dalam Masyarakat Pambusuang.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran dan Kritik.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DATA INFORMAN

DAFTAR WAWANCARA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an turun tidak dalam suatu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bukan saja bagi anggota masyarakat tempat kitab ini diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini memuat tema-tema yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti pola hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.¹

Dalam upaya memahami aspek kebenaran al-Qur'an, umat Islam sebenarnya sejak lama telah mengalami pergulatan intelektual yang cukup serius. Debat panjang mengenai bagaimana memahami dan mengoperasikan al-Qur'an dalam kehidupan bisa saja terjadi, tetapi keyakinan umat Islam bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk final bagi hidup manusia tidak bisa dieliminasi. Oleh karena itu, setiap metode berhak untuk hidup dan berkembang, meskipun tentunya masing-masing metode -karena merupakan hasil karya manusia- tidak bersih dari kelemahan.²

¹ M. Quraish Shihab, dkk. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 1-2

² Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta : Qalam, Maret 2003), hlm. 5

Menurut Frederick M Denny selain sebagai sumber pengetahuan Islam tentang ajaran-ajaran Tuhan kepada manusia, al-Qur'an juga merupakan medium kontak ritual antara manusia dengan Tuhan, dalam suatu cara yang ia pandang betul-betul melebihi pemanfaatan orang-orang Kristen atau bahkan Yahudi atas Kitab-kitab Suci mereka. Maka, agar pandangan tentang al-Qur'an menjadi adil dan seimbang, dibutuhkan perhatian atas al-Qur'an sebagai sebuah Kitab Suci yang dibaca, di samping sebagai kitab suci yang ditafsirkan. ³

Namun pada sisi lain banyak amalan yang dilakukan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan kesan kontraditif dengan pandangan sebagian ulama-ahli agama Islam. salah satunya adalah amalan membaca surat-surat atau ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an apabila terjadi rangkaian musibah yang menimpa ummat Islam, baik berupa kehilangan harta benda, kematian maupun menjelang kematian serta kejadian-kejadian yang lain, maka akan terdengar bacaan surat-surat dan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an.

Akibatnya, banyak di antara umat Islam yang sangat lancar untuk melafalkan surat-surat atau ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an, bahkan hampir menghafalkannya sementara surat-surat dan ayat-ayat yang lain tak pernah dibaca dan seakan terlupakan.

Hal ini bukannya tak berdasar, melainkan diilhami oleh banyak hadis yang memuat tentang keutamaan surat-surat dan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an. Tidak hanya termuat dalam kitab hadis yang dikenal oleh masyarakat umum, tetapi juga yang hanya berada di pustaka-pustaka ulama tertentu.

³ Frederick M. Denny, "Adab membaca al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, (Jakarta LSAF 1990), no. 6, hlm. 55

Di antara surat-surat al-Qur`an yang kami maksud di atas adalah surat Yasin sebagai salah satu diantara 114 surat dalam al-Qur`an memiliki makna dan tempat tersendiri dalam berbagai amalan yang ditradisikan ummat Islam. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai wilayah yang didiami ummat Islam. Bahkan dari waktu ke waktu, surat Yasin makin menduduki posisi yang sakral di atas surat-surat yang lain.

Padahal banyak ulama besar yang melarang dengan keras melebihkan, mengistimewakan atau meninggikan suatu surat atau ayat atas surat atau ayat lainnya. Sebab bila dikatakan ada surat atau ayat yang lebih, maka tentu ada surat atau ayat yang kurang. Ulama-ulama yang berpendirian demikian diantaranya : Abu al-Hasan al-Asy`ariy, al-Qadhi abu Bakr al-Baqillaniy dan Ibn Hibban.⁴

Tetapi tak dapat disangkal, bahwa banyak sekali hadis Nabi yang mengungkapkan dan menerangkan tentang keutamaan beberapa surat atau ayat dari al-Qur`an, termasuk hadis-hadis yang mengungkapkan tentang keutamaan surat Yasin.

Jika ditelaah dan ditafsirkan, menurut Buya Hamka dalam *tafsir al-Azharnya* surat Yasin memiliki ayat yang pendek-pendek dan mengandung gaya bahasa dan susunan kata yang jitu tapi amat berkesan. Apalagi jika dibaca dengan lagu yang khusyu'. Bila kita mengerti kandungannya, tahu akan maknanya akan besarlah pengaruh atas hati kita.⁵

⁴ Lihat Jalal al-Din al-Suyuthy al-Syafi`iy, *al-Itqan fiy 'Ulum al-Qur`an* (Beirut : Da al-Fikr, tth), Juz II, hlm. 156

Lihat juga Bey Arifin, *Samudera al-Fatihah* (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), hlm. 16

⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Surabaya : PT. BINA ILMU OFFSET, 1981), Juz XXIII, hlm. 13

Sabda Nabi SAW juga disertakan oleh Buya Hamka dalam tafsirnya tersebut yang berbunyi :

عن معقل بن يسار قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اقرؤها علي موتاكم :
يعني يس . (رواه الامام احمد , و ابو داود والنسائي من حديث ابن مبارك)

”Dari Ma`qal bin Yasaar, berkata dia, berkata Rasulullah saw.: ”Bacakanlah dia atas orang mati kamu”, yaitu: Yasin. (Dirawikan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud dan An-Nasa`i, dan juga Ibnu Majah dari hadits Abdullah bin Mubarak).”

Al-Imam Ahmad bin Hambal mengatakan jika surat ini dibacakan di dekat orang yang dalam sakratul maut, Allah akan meringankan baginya dan mudah keluar rohnya.⁶

Adapun tradisi studi al-Qur`an mengakui bahwa kegiatan penafsiran al-Qur`an semata-mata muncul sebagai tindakan yang bermuara pada teks atau ujaran al-Qur`an yang bersifat subjektif. Artinya tafsir dalam bentuk tradisionalnya adalah sangat bergantung pada bunyi teks, di samping juga bergantung pada subjektivitas sang penafsir. Tafsir dalam pengertiannya yang semacam ini berjalan dengan tenggang waktu yang cukup lama walau dengan variasi corak yang berbeda-beda hingga tafsir menapaki masa-masa modern.⁷

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh Tradisi *Yasinan* yang mengambil tempat dan hidup dalam masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, di mana tradisi ini dilakukan oleh tiga unsur yang terdapat dalam masyarakat Pambusuang dan berjaln erat antara satu dan lainnya, yaitu yang pertama Ulama-

⁶ *Ibid*, hlm. 14

⁷ M. Mansur, dkk. *Studi al-Qur`an Kontemporer* (Yogyakarta : Tiara Wacana 2002), hlm. 97-

ulama dan Ustadz-ustadz termasuk di dalamnya *puaq imang* (Imam kampung), yang kedua *pangayi kittaq* (santri) dan yang terakhir para penduduk desa Pambusuang.

Adapun *yasinan* merupakan istilah yang berasal dari kata *yasin* dan mendapat imbuhan "an", sehingga mengalami perubahan bentuk dan menjadi *yasinan* yang berarti kegiatan membaca surat Yasin.

Tradisi *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang adalah kebiasaan *yasinan* yang memiliki makna-makna tertentu, saat-saat tertentu dilakukan dan secara turun-temurun sampai dengan hari ini.

Dan tradisi *yasinan* yang berlaku di daerah Pambusuang biasanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu tersebut, yang penulis peroleh dari pengamatan awal adalah :

1. Saat salah seorang dari penduduk setempat mengalami sakit keras dan dalam masa *sakratul maut*.
2. Saat malam Jum'at, biasanya warga mengadakan *yasinan* di rumah masing-masing dengan caranya masing-masing.
3. Saat menziarahi kubur/makam yang berada di daerah Pambusuang biasanya penziarah membacakan surat Yasin bagi ahli kubur yang diziarahi tersebut.
4. Saat kematian penduduk, biasanya dibacakan al-Quran tidak tertentu hanya surat Yasin saja,

Daerah Pambusuang termasuk di dalam wilayah suku bangsa : Mandar. Pambusuang adalah salah satu dari sepuluh desa yang masuk wilayah Kecamatan

Balanipa, salah satu kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar , Sulawesi Barat (Provinsi termuda di Indonesia).

Pambusuang dulunya adalah nama desa yang mencakup beberapa kampung, yaitu : Bala, Pambusuang, Sabang Subik dan Galung Tulu. Kampung-kampung tersebut diistilahkan ”*sappambusuang*” atau ’wilayah Pambusuang’. Setelah dilakukan pemekaran wilayah, Pambusuang dipecah menjadi beberapa desa.⁸

Mandar merupakan satu dari empat suku bangsa yang mendiami Sulawesi Selatan (sebelum terbentuknya Sulawesi Barat). Tiga suku bangsa lainnya adalah Bugis, Makassar, dan Toraja. Berdasarkan jumlah penduduknya, masyarakat suku bangsa Bugis adalah yang terbanyak, kemudian Makassar, lalu Mandar, dan terakhir Toraja.

Oleh karena itu untuk dapat mengetahui tentang bagaimana pemahaman masyarakat Pambusuang tentang surat Yasin dan tata cara *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang serta untuk menganalisa corak tafsir apakah yang mendasari masyarakat Pambusuang dalam pelaksanaan tradisi *yasinan* ini maka dalam hal ini diperlukan suatu penelitian lapangan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka terdapat banyak point yang terkait dalam penelitian ini, namun penulis membatasi hanya mengkaji tiga point saja yang signifikan,yaitu :

⁸ Muh. Ridwan Alimuddin, *Laut Ikan dan Tradisi; Kebudayaan Bahari Mandar* (Naskah Revisi IV Mei 2003), hlm. 26

1. Bagaimana pemahaman masyarakat muslim Pambusuang mengenai tafsir surat Yasin ?
2. Bagaimana tata cara *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang ?
3. Corak tafsir apakah yang mendasari masyarakat Pambusuang pada pelaksanaan *yasinan* tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk:

- i. mendiskripsikan tentang pemahaman masyarakat Pambusuang mengenai tafsir surat Yasin.
- ii. mengetahui tata cara *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang.
- iii. menganalisa corak tafsir apakah yang mendasari masyarakat Pambusuang pada pelaksanaan *yasinan*.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian skripsi ini adalah:

- i. menambah wawasan penyusun dan pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir dan pemikiran-pemikiran keislaman di Indonesia.
- ii. menambah pemahaman tentang dinamika tafsir dengan adanya usaha sebagian umat Islam guna pengembangan bidang keilmuan ini.

- iii. penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir baik di tingkat akademik maupun masyarakat luas.

D. Telaah Pustaka

Dari beberapa karya yang penulis telusuri yang membahas tentang tradisi *yasinan* secara khusus penulis tidak memperolehnya, akan tetapi penulis menemukan sebuah skripsi yang sifatnya penelitian sosiologi karya Agus Edi Prabowo yang berjudul "Keaktifan mengikuti *yasinan* dan pengaruhnya terhadap etos kerja jamaah *yasinan* Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta"

Dari menelaah karya Agus Edi Prabowo dalam skripsi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh keaktifan mengikuti *yasinan* terhadap etos kerja jamaah *yasinan* Terban. Akan tetapi tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang dimiliki jamaah *yasinan* Terbanlah yang besar pengaruhnya terhadap etos kerja jamaah *yasinan* Terban kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.⁹

Dari karya-karya skripsi yang lain penulis juga menemukan skripsi yang membahas tentang surat Yasin, akan tetapi hanya membahas dari segi tata bahasa Arabnya saja. Penulis menemukan empat buah karya, Yang pertama karya Muh. Saifuddin yang berjudul *Al-Tasybihi wa al-Isti'arat fi Surat Yasin, Dirasat Tahliliyyah Bayaniyyah*, Yang kedua karya Ahmad Bisranuddin yang berjudul *Al-Mubtada' wa al-Khabri fi Surat Yasin, Dirasat Tahliliyyah Nahwiyyah*, Yang ketiga karya Muhammad Rohman yang berjudul : *Uslub al-Qasr fi Surat Yasin* :

⁹ Agus Edi Prabowo, *Keaktifan mengikuti Yasinan dan Pengaruhnya Terhadap Etos Kerja Jamaah Yasinan Terban Kecamatan Gondomanan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2000)

Dirasat tahliliyyah al-Ma`ani dan yang terakhir karya Lathifah Rahmawati yang berjudul : *al-Muhassinah al-Ma`nawiyah fi Surat Yasin : Dirasat Tahliliyyah Balaghiyyah*.

Dari beberapa karya di atas penulis hanya menelusuri dua karya, yaitu karya Muh. Saifuddin dan Ahmad Bisranuddin. Menurut Muh. Saifuddin bahwa ada beberapa hal yang ia temukan Bahwa dari segi tema-tema ilmu Balagoh, al-Tasybihi dan al-Isti`arah termasuk dua tema yang memiliki hubungan yang kuat karena al- Isti`arah terbangun dari al-Tasybih dan Surat Yasin menggunakan tata bahasa al-Tasybih dan al-Isti`arah ini pada macam-macam bentuk dan tujuannya, ini menunjukkan ketinggian balagoh dalam al-Qur`an.

Adapun faedah ayat yang menggunakan al-Tasybih dan al-Isti`arah dalam surat Yasin adalah untuk mensifatkan bentuk dan keadaan orang-orang kafir dalam kebencian mereka, tentang kisah, tentang 3 utusan Allah SWT dan perputaran bintang dan juga tentang hari kiamat.¹⁰

Karya yang kedua yaitu karya Ahmad Bisranuddin, yang berjudul : *al-Mubtada` wa al-Khabr fi Surat Yasin, Dirasat Tahliliyyah Nahwiyyah*, bahwa surat Yasin menduduki posisi yang penting, memiliki faedah yang banyak dan tempat mulia serta tata bahasanya tinggi yang menggambarkan ketinggian tata bahasa al-Qur`an.

¹⁰ Muh. Saifuddin, *al-Tasybih wa al-Isti`arah fiy Surat Yasin, Dirasat Tahliliyyah Bayaniyyah*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

Dan ia temukan penggunaan kata-kata untuk meringkas dalam *mubtada`* dan *khobar* seperti huruf : *inna* (انما) , *laysa* (ليس) , *inna* (ان) , juga ditemukan dalam surat Yasin tersebut.¹¹

Dalam berbagai karya tafsir juga didapatkan tafsir surat Yasin tetapi yang khusus membahas tentang tradisi *yasinan* penulis juga tidak memperolehnya, akan tetapi penulis akan menguraikan di sini sekelumit tentang tafsir Hasbi As-Shiddiqi mengenai surat yasin dalam karyanya *tafsir al-Qur`an*, Ash - Shiddiqi mengemukakan bahwa di antara kandungan surat Yasin adalah :

1. Menegaskan bahwa Muhammad adalah seorang Rasul Allah yang benar dan bahwa beliau adalah Rasul yang diutuskan kepada seluruh umat.
2. Menerangkan bahwa segala amalan manusia, baik amalan yang mengerjakan kebajikan maupun golongan manusia yang mengerjakan kejahatan semuanya dipelihara dan dicatat dengan sempurna.
3. Membuat perumpamaan dengan penduduk Anthakiyya yang mendustakan dan membunuh orang yang memberi nasihat kepada mereka, karenanya mereka masuk ke dalam neraka sedang orang yang mu`min itu masuk ke surga.
4. Menerangkan Quدرات Allah, keesaan-Nya, ilmu-Nya dan rahmat-Nya yang lengkap

¹¹ Ahmad Bisranuddin, *al-Mubtada` wa al-Khobar fiy Surat Yasin, Dirasat Tahliyyah Nahwiyyah*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002)

5. Menerangkan bahwa qudrat Allah merubah bentuk manusia dalam dunia ini dan menghilangkan penglihatan mereka.
6. Menetapkan bangkit dengan berbagai macam dalil yang terbentang di cakrawala dan di diri manusia sendiri.¹²

E. Kerangka Teori

Menurut Ignaz Goldziher mengenai tipologi mufassir-mufassir dari berbagai aliran yang ada dalam Islam, ia mengasumsikan eksistensi lima aliran tafsir di dalam Islam : (i) tradisional; (ii) dogmatis; (iii) mistik; (iv) sektarian; (v) modernis. Tiga aliran pertama senada dengan tipolgi keserjanaan Muslim, yakni: (i) *tafsir bi-l-riwayah*; (ii) *tafsir bi-l-dirayah*; dan (iii) *tafsir bi-l-isyarat*. Sementara dua aliran lainnya - sektarian dan modernis – merupakan kategori tambahan atau elaborasi dari tipologi keserjanaan Muslim.¹³

Tafsir al-Qur'an paling awal yang bisa diakses dewasa ini adalah yang disusun oleh Ibn Jarir al-Thabari (w. 923 H), *Jami` al-Bayan `an Ta`wil Ay al-Qur`an*. Kitab tafsir ini dipandang Goldziher sebagai karya puncak tasir aliran tradisional. Di kalangan ortodoksi Islam, tafsir tersebut dianggap sebagai salah satu contoh terbaik dan terpenting dari *tafsir bi-l-ma`tsur* atau *tafsir bi-l-riwayah*. Yakni tafsir yang berpijak pada riwayat.

Salah satu kitab tafsir paling mewakili aliran tasir dogmatis adalah yang disusun oleh Fakhruddin al-Razi (w. 1209), *mafatih al-Gayb*. Karya ini tidak

¹² T.M Hasbi ash-Siddiqy, *Tafsir al-Qur`an* (Jakarta : Bulan Bintang 1970), Jilid VIII, hlm. 37.

¹³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur`an* (Yogyakarta FkBA Agustus 2001), hlm. 355

sempat diselesaikan al-Razi karena keburu dipanggil ke hadirat ilahi dan penulisannya diteruskan oleh salah seorang muridnya. Pendekatan yang digunakan al-Razi dalam tafsirnya berada sepenuhnya dalam tradisi rasional filosofis.

Dalam jajaran aliran tafsir mistik, karya Muhyi al-Din ibn al-`Arabi (w. 1240), *Tafsir al-Qur`an al-Karim*, merupakan salah satu tafsir sufistik yang tersebar cukup luas di dunia Islam. Ia dikenal luas sebagai tokoh mistik penganut doktrin pantheistik - yakni doktrin yang menganggap seluruh wujud adalah satu, karena merupakan manifestasi dari substansi Ilahi - serta dikenal di kalangan pengikutnya sebagai *Syaikh al-Akbar*. Karya tafsirnya dikabarkan ditulis oleh muridnya, Abd al-Razak al-Qashani.

Sebagaimana dengan mufassir sufi pada umumnya, metode yang digunakan Ibn al-`Arabi dalam penafsiran al-Qur`an adalah yang dikarakterisasi oleh ortodoksi Islam sebagai *ta`wil* dalam pengertian yang berkembang belakangan, yakni *ta`wil* sebagai penjelasan internal (alegoris) atas kandungan al-Qur`an, yang dibedakan dari tafsir sebagai penjelasan eksternalnya. Metode ini memang memberikan kebebasan untuk masuk ke dalam tataran makna batin yang sangat luas dan dalam dari teks, yang memang dituju para sufi. Menurut Ibn al-`Arabi, *ta`wil* itu bervariasi selaras dengan keadaan pendengarnya, seiring dengan momen-momennya dalam berbagai stase (*maqamat*) perjalanan mistik serta derajat-derajat pencapaian yang berbeda. Ketika seseorang sampai pada tingkatan yang lebih tinggi maka terbukalah baginya pintu-pintu baru yang memungkinkannya melihat makna-makna baru dan halus.

Sementara dalam jajaran aliran tafsir sektarian, nama Abu al-Hasan Ali Ibrahim al-Qummi (w. 939) merupakan otoritas klasik Syi'ah Imamiyyah yang terkemuka. Kitab tafsirnya, *Tafsir al-Qummi*, sekalipun sangat ringkas, merupakan karya terlengkap pada masanya dan sangat kental dengan nuansa Syi'ahnya. Cara penafsirannya sangat apologetis dan ditujukan untuk memperkuat sejumlah kepercayaan resmi Syi'ah sembari membantai gagasan-gagasan berseberangan ortodoksi Islam dan sejumlah kepercayaan resminya.

Karya rintisan untuk aliran tafsir modernis adalah yang disusun oleh Sayyid Akhmad Khan (w. 1898), *Tafsir al-Qur'an*, dalam bahasa Urdu. Tahun 1880, tahun diterbitkannya jilid pertama tafsir tersebut, dipandang J.M.S. Baljon sebagai tahun permulaan yang menandai pembahasan tafsir al-Qur'an kaum modernis Muslim, tafsir ini pada dasarnya merupakan esei dan bukan tafsir dalam pengertian tradisional, Sayyid Ahmad Khan hanya menafsirkan ayat-ayat tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dianggap penting pada masanya, terutama yang berkaitan dengan fenomena kealaman disamping itu masalah hubungan antar pemeluk agama yang berbeda serta peperangan religius juga mendapat porsi cukup banyak dalam tafsirnya. Dengan demikian tafsir Ahmad Khan barangkali bisa dikategorikan sebagai tafsir tematis (*mawdhu'i*).

F. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.¹⁴ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan diminta informasinya tentang obyek yang diteliti. Para informan yang akan diminta keterangan, adalah :

1. *Puaq Imang* (Imam Kampung).
2. Beberapa Kepala Keluarga.
3. *Pangayi kittaq* (santri).

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tradisi *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.¹⁵ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang.

b. Interview

¹⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 49

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit fakultas Psikologi, UGM, 1984), hlm. 136

Metode interview adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-jawab antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya.¹⁶ Adapun interview disini, penulis tujukan kepada para peserta *yasinan* tersebut, yaitu : *Puaq imang*, beberapa Kepala keluarga dan *Pangayi kittaq*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.¹⁷ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan observasi.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Deskriptif dalam artian metode yang digunakan memakai pencarian fakta dengan interpretasi (keterangan) yang jelas, tepat, akurat dan sistematis.¹⁸ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data secara kritis, cermat dan terarah. Karena data akan dianalisa dengan metode deduktif dan induktif.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1981), hlm. 132

¹⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 132

¹⁸ Anton Baker dan Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65

G. Sistematika Penelitian.

Untuk memperoleh analisis yang komprehensif, berikut akan diurai komposisi penyusunan skripsi ini yakni terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bahasan, yaitu :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab gambaran lokasi penelitian/ Pambusuang yang memuat tentang letak geografis, keadaan demografis atau jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan usia , keadaan pendidikan dan kebudayaan keadaan sosial ekonomi dan keadaan agama dan kepercayaan dalam masyarakat Pambusuang. Sehingga disini akan jelas gambaran lokasi penelitian dan keadaan masyarakat Pambusuang .

Bab ketiga merupakan bab al-Qur'an dan tradisi *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang yang memuat tentang al-Qur'an dalam pandangan umum dan al-Qur'an dalam pandangan masyarakat Pambusuang, surat Yasin dalam pandangan umum dan surat Yasin dalam masyarakat Pambusuang serta tata cara *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang yang berisi tentang saat-saat *yasinan*, *puaq imang* (Imam kampung) sebagai titik pusat dan *Majmu` syarif* (kumpulan surat-surat pilihan) sebagai bacaan. Agar supaya kita memperoleh gambaran pemahaman tafsir masyarakat Pambusuang tentang al-Qur'an pada umumnya dan surat Yasin khususnya serta praktek *yasinan* dengan segala seluk-beluknya .

Bab keempat merupakan bab Muslim Pambusuang dan Pemistikan surat Yasin yang memuat tentang Tujuan- tujuan *yasinan* yang berisi tentang surat Yasin dan keselamatan, surat Yasin dan *barakkaq* (Berkah), dan corak tafsir yang mendasari pelaksanaan *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang.

Dan bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta kritik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data-data di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan dari permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Surat Yasin yang dipahami oleh masyarakat Pambusuang adalah selain sebagai sebuah surat yang kerap kali dibaca karena pahala membacanya juga memiliki faedah dan *fadhilah* yang didukung juga oleh beberapa hadis Nabi SAW. Di mana terdapat saat-saat tertentu masyarakat diharuskan *yasinan*, di saat terdapat warga yang kesulitan melalui *sakratul maut* hendaknya diadakan *yasinan* agar rohnya dimudahkan keluar dan diringankan oleh Allah SWT, di saat ziarah kubur apabila diadakan *yasinan* maka Allah akan meringankan siksa ahli kubur dan bagi yang *yasinan* maka akan mendapatkan pahala sama dengan pahala kebajikan ahli kubur, lalu pada malam Jum'at biasanya diadakan *yasinan* di masing-masing rumah penduduk dengan tata cara yang berbeda-beda dan terakhir saat pengobatan, sang praktisi pengobatan memakai faedah surat Yasin sebagai obat dengan membacanya berulang-ulang sampai empat puluh satu kali dengan menyelipkan doa dengan mengharapkan kesembuhan bagi pasien setiap selesai baca surat tersebut.
2. Adapun tata cara *yasinan* dalam masyarakat Pambusuang yang diselenggarakan pada saat peristiwa-peristiwa tertentu yaitu, yang pertama saat *sakratul maut yasinan* dilakukan terutama saat terdapat salah seorang

warga yang kesulitan melewati masa sekarat, dimulai dengan membaca al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, lalu dibacakanlah surat Yasin sekali atau beberapa kali sampai orang sedang sekarat tersebut benar-benar meninggal. Yang kedua saat ziarah kubur biasanya diawali dengan membaca al-Fatihah untuk ahli kubur satu kali, lalu dibacakanlah surat Yasin satu kali, lalu surat al-Mulk dan dibaca surat al-Ikhlash satu kali dan ditutup dengan surat *Mu'awwadzatin*. Yang ketiga pada saat malam Jum'at di mana hal ini dilakukan di rumah masing-masing warga dan tata caranya berbeda-beda ada yang memulai dengan surat al-Fatihah, lalu dibacalah surat Yasin satu kali, surat al-Ikhlash satu kali dan diakhiri dengan surat *Mu'awwadzatin*, ada juga yang *yasinan* dengan diselipkan doa-doa sesuai dengan harapan mereka agar terwujud setiap kali menemukan kata *mubin* yang termaktub tujuh kali dalam surat Yasin, ada juga yang gemar membaca *Yasin Fadhilah*, tetapi terbatas pada kalangan ulama tertentu saja dan *pangayi kittaq* (santri), dan yang terakhir *yasinan* saat Pengobatan, adapun tata caranya dimulai dengan membaca surat al-Fatihah untuk Rasulullah SAW satu kali, lalu membaca ayat *al-Kursi* satu kali dan dibacakanlah surat yasin sampai 41 kali di setiap satu kali selesai membaca surat Yasin dibaca juga doa-doa bagi kesembuhan sang pasien.

3. Setelah peneliti mendalami corak tafsir apakah yang melatarbelakangi pemahaman terhadap penyelenggaraan *yasinan* dari beberapa bentuk corak tafsir yang paling mengena adalah corak tafsir tasawuf dengan beberapa alasan, diantaranya : pertama metode penafsiran kebanyakan ulama di

Pambusuang dalam memahami surat Yasin lebih banyak menggunakan *ta`wil* dibandingkan *tafsir*. Kedua salah satu hadis yang diperpegangi oleh masyarakat setempat mengenai surat Yasin, yang berbunyi “segala sesuatu mempunyai jantung dan jantung al-Qur’an adalah surat Yasin” adalah sejalan dengan pemahaman aliran-aliran tarekat dalam masyarakat setempat bahwa “Muhammad SAW adalah esensi alam keberadaan ini yang dirinya bersatu dengan seluruh alam keberadaan”. Bahwa ayat pertama surat Yasin yang menggunakan huruf *muqatila`ah* (yang terpotong-potong), menurut pendapat Ibnu Abbas bahwa *yasin* berarti : wahai manusia, dimana dalam hal ini Ibnu Abbas menganggap rangkaian huruf tersebut sebagai akronim (singkatan), lebih lanjut pendapat ini ditafsirkan bahwa maksudnya adalah wahai manusia yang sempurna, yakni Muhammad SAW, dan yang ketiga surat Yasin yang merupakan jantung al-Qur’an adalah surat yang dibacakan atas orang mati, sehingga sangat penting bagi yang hidup, jika ingin menyadari hidup ini. Hal ini pun sejalan dengan salah satu doktrin sufistik : “Belajarlah mati sebelum engkau mati”.

A. Saran dan Kritik

1. Meskipun dalam ranah pemikiran dan pemahaman tentang surat Yasin dalam masyarakat Pambusuang didukung oleh berbagai hadis yang memuat tentang keutamaannya, akan tetapi perlu diperhatikan ibadah yang seharusnya hanya karena Allah SWT serana-mata, agar jangan sampai terkontaminasi oleh hal-hal yang bisa mengurangi nilai ibadah dan bahkan bisa membatalkannya,

karena sebuah ibadah yang dilakukan pasti hasilnya akan kembali kepada orang yang melakukannya.

2. Adanya dominasi corak tafsir tasawuf dalam masyarakat Pambusuang hendaknya tidak memadamkan semangat umat Islam, khususnya masyarakat Mandar untuk mengkaji ilmu agama khususnya tafsir agar tetap terbuka pintu tafsir yang sifatnya ijtihad dan memang selalu segar untuk dikaji sesuai dengan konteks yang melatar-belakanginya dan tidak melulu terpaku kepada teks.

Demikianlah kiranya tradisi *yasinan* dan seluk-beluknya yang berkaitan dengan corak tafsir dan pemahaman masyarakat Pambusuang mengenai surat Yasin. Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para peminat kajian tafsir khususnya dan kajian keagamaan umumnya. Terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Wallahu a'lam bi as-Shawaab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed.) *Metodologi Penelitian Agama Sebuah pengantar*, Yogya: PT Tiara Wacana, 1989.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, tth.
- Alimuddin, Muh. Ridwan. *Laut, Ikan dan Tradisi ; Kebudayaan Bahari Mandar*, Naskah Revisi IV, Mei 2003.
- Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Semarang: Menara Kudus, 1990
- At-Turmodzy, Abu `Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Sawrat Sunan al-Tirmidzy, *al-Jami`ah al-Shahih*. Semarang : Toha Putra,tth.
- Amirin, Tatang M.. *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fiy `Ulum al-Qur`an*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Arifin, Bey. *Samudera al-Fatihah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Ash-Siddiqy,T.M. Hasbi. *Tafsir al-Qur`an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Baker, Anton dan Achmad Chartis. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius 1990.
- Dasteghib. *Mengungkap Rahasia Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdar. Jakarta: Qorina, 2003.
- Fadhlalla Haeri, Syekh. *Keindahan Hakikat Surat al-Fatihah dan Yasin*. Terj. Saud Dina dan Rahata A. Brata. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Fachrurazi,H. *Terjemahan Yaasin Fadhilah Berikut Dou-doa*. Sinar Baru Algensindo, tth.
- Faiz, Fakhrudin. *Hermeneutika Qur`ani antara teks, konteks dan kontekstualisasi*, Yogyakarta : Qalam, 2003.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II, cet. XXII, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1981.
- Hasjmy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama : sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta : Paramadina 1996.
- Kaswad."Al-Qur`an dan Tafsirnya Karya Departemen Agama RI (Dalam Analisis Kritis)" dalam Al-Marhamah, No. 91 Th VIII, Februari 2005.
- "Kompas". Tgl. 26 April 2006.
- "Majmu` Syarif" Kudus: Menara Kudus, tth.
- Mansur,M. *Studi al-Qur`an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- M. Denny, Frederick. *Adab Membaca al-Qur`an : Teks dan Konteks, Ulumul-Qur`an*, Jakarta : LSAF, 1990.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Modern Islam dan Nestapa Dunia Modern*, terj. J. Mahyudin, Bandung: Pustaka Bandung, 1983
- , *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern Islam dan Nestapa Dunia Modern*, terj. Abd. Hadi WM, Bandung: Pustaka Bandung, 1994.
- Sadaid, Kalang dan M. Soenoesi."Sendana Selayang Pandang". (dimuat kembali) dalam Laporan Seminar Kebudayaan Mandar I, 31 Juli-2 Agustus 1984.
- Shihab, M.Quraish, dkk. *Sejarah dan Ulumul Qur`an*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S 1981.
- Suchaimi, Ahmad. *Dzikrul Maul, Mengintai Perjalanan Ruh Orang Mati*, Surabaya: Roudhoh, Mei 2004.
- Syah, Tanawali Azis. "Sejarah Mandar (Polmas, Majene, Mamuju)", Jilid III. Makassar: Al-Azis, tth.
- , *Ammana I Wewang* berjuang menentang penjajahan Belanda, Makassar : Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Taruna Remaja, 1994.
- Tajuddin, Muh. Syariat dkk. *Membaca Mandar Hari Ini (Dalam Jejak Alegori Budaya)*. Polewali Mandar: MAMMESA, 2004.

Yunus, Mahmud. "Kamus Bahasa Arab-Indonesia", Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1973.

Zuhri, Moh. *Tarjamah Sunan Tirmidzi*. Semarang : C.V. Asy-Syifa, 1992.

Zulkifli. *Sufi Jawa (Relasi Tasawuf-Pesantren)*. Jogjakarta: Pustaka Sufi, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA INFORMAN

1. Nama : S. Jafar Thaha
T.T.L : Pambusuang, 23 Mei 1948
Alamat : Jl. Pancoran No.12 Parappe Pambusuang Balanipa
Kabupaten Polewali Mandar.
Pekerjaan : Ketua Dewan Syura PKB Kec. Balanipa
2. Nama : H. Muh. Yasin
T.T.L : Pambusuang, Thn. 1942
Alamat : Jl. Poros Polewali Mandar Pambusuang No. 12
Pekerjaan : Imam Masjid Raya Pambusuang
3. Nama : S. Alunad al-Attas
T.T.L : Pambusuang Thn. 1962
Alamat : Jl. Pancoran No. 30 Pambusuang Polewali Mandar
Pekerjaan : Pembantu PPN/Ustadz.
4. Nama : H. Muh. Alwi
T.T.L : Pambusuang, Thn. 1946
Alamat : Jl. Masjid Raya Pambusuang No. 27
Pekerjaan : Wiraswasta
5. Nama : Mahmud
T.T.L : Pambusuang, 20 Juni 1988
Alamat : Jl. Bala No. 23 Pambusuang Kab. Polewali Mandar
Pekerjaan : Santri

CURRICULUM VITAE

- A. Nama : Abd. Mubarak
Tempat Tanggal Lahir : Tinambung, 12 Oktober 1982
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Kartini no. 107 Kecamatan Tinambung
Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.
Alamat Kos : Jl. Taman Siswa Gg. Brojohito MG/II 1214
Yogyakarta 55151
- B. Nama Orang Tua
Ayah : Madjduddin
Ibu : St. Nurdjannah, BA
- C. Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : PNS
- D. Pendidikan
1. Taman Kanak-kanak Tinambung (1986-1988).
 2. SD, MIS NUHIYAH Pambusuang (1988-1994).
 3. SMP, Pondok Pesantren Al-Ikhlash Campalagian (1994-1997).
 4. SMA, MAKN Makassar (1997-2000).
 5. Perguruan Tinggi, Fak. Ushuluddin UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2000.